

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Muhammad (2011: 27) kata polimorfemik *penelitian* berasal dari *teliti* yang bermakna hati-hati dan konfiks *pe-an* yang merujuk pada kegiatan. Dengan kata lain, penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara hati-hati atau teliti untuk mencapai tujuan. Setiyadi (2006:1) penelitian dalam pengajaran bahasa asing mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar bahasa tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian diperlukan metode yang tepat supaya hasil dari penelitian dapat sesuai harapan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:15) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Djajasudarma (2006:10) metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Dari pendapat para ahli tersebut, penelitian kali ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk meneliti objek dari kata *yoi* dan *baik*.

Menurut Sutedi (2011:58), langkah kerja dalam penelitian deskriptif secara umum terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah.
- b. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya
- c. Menganalisa data
- d. Menyimpulkan
- e. Membuat laporan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah adjektiva yang mengandung makna *baik* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang terdapat adjektifa *ii* dan *yoi* yang menyatakan makna *baik*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, terdapat kata *baik*.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua objek penelitian, yaitu *yoi* dan *baik*. Sehingga sumber data pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber yang relevan, diantaranya.

1. Sumber data untuk adjektifa *yoi* dalam bahasa Jepang.
 - a. *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*
 - b. *Ruigigo tsukai wake jiten*
 - c. *Asahi shinbun (online)*
 - d. *Yomiuri shinbun (online)*
 - e. Ninjal-LWP
 - f. Novel *Niji no Shounen tachi* (Hirata, 2009)
2. Sumber data untuk adjektifa *baik* dalam bahasa Indonesia.
 - a. Novel *Happy little soul* (Hening, 2017)
 - b. Koran *online (Kompas, Tribun, Radar, dan lain sebagainya)*.
 - c. Novel *Divergent* (Roth, 2011)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik simak untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Mahsun (2014:92) metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Setelah melakukan penyimak terhadap sumber data, dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat yaitu mencatat suatu informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Mahsun (2014:93) menyatakan bahwa apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik

simak bebas libat cakap, yaitu mencatat bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kali adalah mengaji mengenai kata yang berpolisemi, dalam hal ini adalah adjektifa yang mengandung kata *baik* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Menurut Machida dan Momiyama (1997:109) dalam Sutedi (2011:163) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menganalisis suatu polisemi, yaitu.

1. Pemilihan makna atau klasifikasi makna (*imi-kubun*)

Pemilihan makna dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mencari sinonim, mencari lawan kata, mencari hubungan ordinat dari setiap makna yang ada, atau melihat variasi padanan kata dalam bahasa lain. Di bawah ini merupakan tabel klasifikasi makna kata *baik*, ditinjau dari melihat variasi padanan kata dalam Bahasa lain.

No	Makna Kata	Variasi Padanan Bahasa Lain (Jepang)
1	Baik	<i>Ii</i>
2	Berguna	<i>Yaku ni tatsu</i>
3	Tidak Jahat	<i>Yasashii</i>
4	Selamat	<i>Buji</i>
5	Sungguh-sungguh	<i>Isshokenmei</i>
6	Sembuh	<i>Naoru</i>
7	Pulih	<i>Kaifuku</i>

Tabel 3.1: Klasifikasi makna kata *baik*

2. Penentuan makna dasar (prototipe atau *kihongi no nintei*)

Untuk menentukan makna dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya melihat kamus. Sutedi (2011:166) menyatakan bahwa makna kata dalam kamus yang disajikan paling awal adalah makna dasar. Tetapi, harus berhati-hati sebab Kunihiro dalam Sutedi (2011:166) menjelaskan bahwa “untuk suatu polisemi yang sama, dalam beberapa buah kamus

(*kokugojiten*), jika dibandingkan cara penyajiannya bisa dikatakan sama sekali tidak beraturan”.

Sutedi (2011:167) mengatakan bawah kamus yang dianggap kriteria untuk menentukan makna dasar antara lain ada dua, yaitu kamus *Sanseido Kokugo Jiten* dan *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia*. Maka dari itu setelah menentukan pemilihan makna, yaitu dilanjutkan mencari makna dasar dari suatu kata yang diteliti.

3. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Setelah melakukan kedua langkah di atas, lalu tahap berikutnya yaitu mendeskripsikan hubungan antar makna, yaitu menghubungkan makna dasar dan makna perluasan. Dalam menghubungkan antara makna dasar dan makna perluasan dihubungkan dengan tiga majas sesuai dengan teori linguistik kognitif, yaitu majas metafora, majas metonimi, dan majas metonimi.